

**PERAN KOMITE DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH
DI MTs NURUL KAMAL DESA SAMBIREJO KECAMATAN
SELUPU REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Oleh :

PURNAMA INDAH

NIM. 14561002

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
GAINI CURUP

Hal : **Permohonan Pengajuan Skripsi**

Lampiran :

Kepada Yth.

Bapak Rektor IAIN

Di-

Curup

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa Skripsi :

Nama : Purnama Indah

NIM : 14561002

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

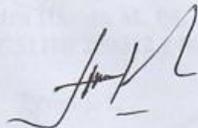
Judul Skripsi : "Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong".

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian surat permohonan pengajuan Skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Curup, 25 Juli 2018

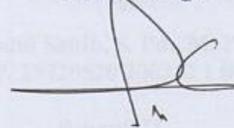
Pembimbing I



Hendra Harmi, M. Pd
NIP. 19751108 200312 1 001

Mengetahui

Pembimbing II



Abdul Sahib, M. Pd
NIP. 19720520 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1357 /In.34/1/PP.00.9/08/2018

Nama : Purnama Indah
NIM : 14561002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di MTs Nurul
Kamal Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten
Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

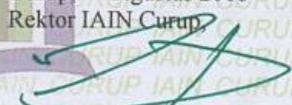
Hari/Tanggal : Senin, 06 Agustus 2018

Pukul : 13.30-15.00 WIB

Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 4 IAIN Curup

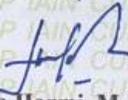
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Curup, Agustus 2018
Rektor IAIN Curup


Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP.19711211 199903 1 004

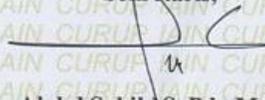
TIM PENGUJI

Ketua,



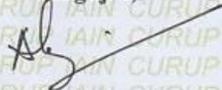
Hendra Harmi, M. Pd.
NIP. 19751108 200312 1 001

Sekretaris,



Abdul Sahib, S. Pd., M. Pd
NIP. 19720520 200312 1 001

Penguji I,



Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690620 199803 1 002

Penguji II,



Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690807 200312 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purnama Indah

NIM : 14561002

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah dilakukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat diergunakan seperlunya.

Curup, 30, Juli 2018



Purnama Indah
NIM:14561002

KATA PENGANTAR

Assalamu'aikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat iman dan nikmat Islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***“Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong”***. Tak lupa pula penulis mengucapkan shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta para sahabatnya yang setia, dengan perjuangan merekalah kita dapat memperoleh petunjuk didasarkan tauladan akhlak, ketinggian budi pekerti yang telah dicontohkannya dalam iman dan ihsan dan hidayahnya.

Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dorongan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materil, oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd.
2. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Hendra Harmi, M.Pd.
3. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Dr. H . Lukman Asha, M.Pd.I

4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Drs. Beni Azwar, M.Pd.Kons.
5. Bapak Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak. Muhammad Amin, S.Ag, M.Pd
6. Ibu Dra. Sri Rahmaningsih sebagai Penasehat Akademik yang memberikan motivasi kepada penulis selama di IAIN Curup..
7. Bapak Hendra Harmi, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Abdul Sahib M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini serta bermanfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisi-Nya. Amien Yaa Rabbal'Aalamiin. Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Curup,

2018

Purnama Indah

NIM: 14561002

Motto

**Saya Tidak Bisa Mengubah Arah Angin, Namun Saya Bisa
Menyesuaikan Pelayaran Saya Untuk Menggapai Sebuah Tujuan .**

**Tak Ada Hidup Tanpa Masalah Jika Ketabahan Yang Kita Bina
Setiap Masalah Akan Terasa Indah, Jika Keluhan Yang Kita Ratap
Sengsara Masalah Akan Semakin Bertambah.**

PERSEMBAHAN

Atas rahmat, ridho dan karunia-Mu ya Allah, Ku sadari semua keberhasilan yang Ku miliki bukan semata-mata hanya diri ku yang berperan, tetapi banyak do'a yang mengiringi disetiap langkah yang Ku jalani, hingga Ku mampu menyelesaikan karya yang sederhana ini, karya ini Ku persembahkan untuk orang-orang yang telah membantu dalam menyelesaikan studi ini.

- Untuk orang yang berjasa dalam hidupku, orang yang telah melahirkanku, membesarkan serta merawatku, orang yang berjuang keras serta mempertaruhkan jiwa dan raganya demi hidupku, serta orang yang selalu melimpahkan do'anya demi keberhasilanku, yaitu kedua orang tua ku, Bapak Muid dan Ibu Sinar. Terima kasih atas kasih sayang dan cinta serta pengorbanan dan Do'a yang telah kalian berikan kepadaku, semata-mata demi keberhasilanku. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian sampai aku bisa membahagiakan kalian. Amien ya Rabb..
- Keempat saudaraku Sumarta Alamsyah, Sumardani, Jon Kanedi, Herianto dan Kedua saudari perempuanku Mardalena dan Marlina yang telah memberikan Do'a, semangat, dan motivasi selama ini.
- Untuk Rindi Anita terimakasih atas waktu dan perhatian yang tercurah, selalu setia menemani dan memberikan do'a, dukungan, motivasi dan semangat, sehingga aku dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik-baiknya.
- Teman-teman terbaik yang pernah aku miliki dalam hidupku. Dari teman-teman jurusan MPI angkatan 2014 STAIN Curup.
- Untuk Bapak Ibu dosen, karyawan dan karyawan perpustakaan dan segenap aktifis akademik IAIN Curup, serta dosen pembimbing Bpk. Hendra Harmi, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bpk. Abdul Sahib, M.Pd sebagai pembimbing II yang selalu membimbingku dengan penuh kesabaran. Serta selalu memberikan bekal ilmu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi semoga Allah selalu membalas semua jasa baik yang bapak dan ibu berikan kepada penulis. Amien.

ABSTRAK

Purnama Indah (14561002). Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab bersama, yaitu pemerintah, sekolah dan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendiskripsikan peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, dukungan, pengontrol dan mediator, dalam peningkatan mutu sekolah Di MTs Nurul Kamal.

Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif deskriptif data penelitian dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan informan sebagai berikut : Komite sekolah, kepala madrasah, guru, orang tua siswa MTs Nurul Kamal. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah adalah komite sekolah bersama madrasah melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat berminat menyekolahkan anaknya di MTs Nurul Kamal baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah dan hasilnya pada tahun pelajaran 2017-2018 siswa dan siswi MTs Nurul Kamal meningkat. Sedangkan hambatan yang dihadapi pihak komite sekolah secara internal dan eksternal adalah: (internal) Persamaan profesi pengurus komite sekolah yang menyebabkan tidak berjalannya wadah komite sesuai dengan perannya karena Pengurus komite sekolah mempunyai kesibukan sendiri-sendiri sesuai profesi masing-masing, dan (eksternal) keterbatasan dana dari penggalangan bersama masyarakat dan wali murid.

Kata Kunci : Peran Komite Sekolah, Mutu Sekolah

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Kata Pengantar	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Abstrak.....	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
 BAB II LANDASAN TEORI	

A. Peranan Komite	10
1. Pengertian	10
2. Tujuan Komite Sekolah	14
3. Keanggotaan Dan Peran Komite Sekolah	14
B. Pengertian Mutu	16
1. Pengertian Mutu Sekolah	16
2. Bentuk-bentuk Mutu Disekolah	19
C. Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah	21
D. Hambatan Mutu Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhinya	24
E. Tinjauan Pustaka.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	31
B. Sumber Dan Jenis Data	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisa Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Sekolah	40
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Nurul Kamal Sambirejo	40
2. Deskripsi Guru Dan Karyawan	42
3. Deskripsi Siswa	44
4. Letak Geografis	44
5. Visi dan Misi MTs Nurul Kamal	44

6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	45
B. Temuan Penelitian	47
1. Fungsi Dan Peran Komite Sekolah.....	47
2. Hambatan Yang Dihadapi Komite Sekolah.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
1. Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu	58
2. Hambatan Yang Dihadapi Komite Sekolah	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Indikator Pertanyaan Penelitian.....	33
Tabel 4.1 Keadaan Guru Dan Karyawan Mts Nurul Kamal	39
Tabel 4.2 Keadaan Pendidikan Terakhir Pegawai MTs Nurul Kamal.....	40
Tabel 4.3 Daftar Jumlah Siswa MTs Nurul Kamal.....	41
Tabel 4.4 Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Nurul Kamal.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha yang sadar untuk mencerdaskan, membimbing, dan membina manusia menuju kepada suatu kebaikan yang akan dicapainya. Pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, Pendidikan tentunya mempunyai banyak segi dan tempat untuk mendapatkannya, baik dari sisi konteksnya, kandungannya maupun tujuannya.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia adalah:

"Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"¹

Dari tujuan pendidikan yang dijelaskan di atas, diketahui bahwa hakekat pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang baik,

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbar : 2003), hal. 7

terbuka dan berkualitas, agar dapat menciptakan karakter pendidikan yang baik serta dapat meningkatkan potensi-potensi yang ada didalam diri peserta didik, upaya-upaya tersebut dilakukan pada tingkat institusional atau sekolah yang diperlukan guna mencapai terciptanya tujuan pendidikan tersebut.

Pengelolaan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan sehingga membentuk suatu proses pendidikan anak bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, melainkan memerlukan dasar teori yang melandasi praktek dan tentunya sebuah kelembagaan atau unit pendidikan dengan suatu sistem pengelolaan yang baik karena pada hakekatnya sebuah sekolah merupakan penyelenggara pendidikan formal yang sangat menyentuh pada instrumen pengelolanya. Lembaga pendidikan dapat dibentuk dan diselenggarakan pada tingkatan apa saja yang penting terciptanya tujuan pendidikan secara umum peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan, untuk itu kualitas pendukung pendidikan harus senantiasa ditingkatkan Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan pada tempatnyalah kualitas sumber daya manusia ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan.²

Dalam paradigma peningkatan kualitas pendidikan tentunya peran otonomi daerah merupakan salah satu komponen penting disamping dengan evaluasi yang terus menerus dilakukan serta akuntabilitas dan akreditasi dalam penyelenggaraan pendidikan, pemerintah daerah tentunya telah mengetahui kebutuhan daerahnya dibandingkan dengan pemerintah pusat atau propinsi.³

² E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosda Karya : 2002), hal.4

³ Ibid, hal.5

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul dimasyarakat serta upaya peningkatan kualitas pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih baik disekolah agar dapat mengakomodasikan seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada disekolah. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas, efisiensi pendidikan agar dapat mengakomodasikan keinginan masyarakat setempat serta menjamin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Dijelaskan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bertujuan untuk memberdayakan sekolah terutama sumber daya manusianya (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitarnya), melalui pemberian kewenangan, fleksibilitas, dan sumber daya lain untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh sekolah yang bersangkutan.⁴

⁴ Eduka Islamika, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, (Pusat Studi Keislaman dan Kebudayaan (PSKK) STAIN curup, vol.3. 2006). hal.16

Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20/U/2003 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah yang menyatakan bahwa:

- a. Masyarakat berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.
- b. Dewan Pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat Nasional, Propinsi, dan Kabupaten yang tidak mempunyai hubungan hirarki.⁵

Dari Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan tersebut di jelaskan bahwa masyarakat sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena tanpa adanya peran serta masyarakat pendidikan tidak akan mengalami perubahan. Modal sosial berupa kerja sama antar komponen, rasa percaya satu terhadap yang lain, keterkaitan untuk membuat misi dalam bidang pendidikan yang harus berhasil pada diri masing-masing pihak diperlukan semangat untuk menumbuh kembangkan diri sekaligus kehendak yang ikhlas untuk berpartisipasi secara produktif.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menekankan keterlibatan atau maksimal berbagai pihak seperti orang tua, guru, staf, peserta didik dan masyarakat yang lebih luas dalam perumusan-perumusan keputusan tentang pendidikan, Kesempatan partisipasi masyarakat tersebut dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap sekolah. Adanya kontrol diri masyarakat dan monitoring dari pemerintah, pengelolaan sekolah menjadi

⁵ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *OP.Cit*, hal. 120

lebih akuntabel, transparan, egaliter dan demokratis serta menghapuskan monopoli dalam pengelolaan pendidikan. Untuk itu diperlukan adanya hubungan kerjasama yang fungsional antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat.⁶

Peningkatan kualitas pendidikan bukan tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem pendidikan sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik lagi. Sayangnya selama ini aspek manajemen pendidikan pada berbagai tingkat dan satuan pendidikan belum mendapat perhatian yang serius sehingga komponen sistem internal pendidikan yang terlibat dari jumlah peserta didik yang mengulang kelas dan putus sekolah. Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 09 Maret 2018, peneliti melakukan wawancara singkat dengan kepala sekolah dan ketua komite. Adapun yang dapat diketahui tentang komite sekolah dari wawancara singkat tersebut adalah, menurut kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong yakni ibu Yonis Firma,S.Ag, M.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa :

Sejauh ini komite sekolah di MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo berjalan baik dengan adanya kerjasama dengan wali murid maka pihak sekolah dapat berkerjasama dalam perkembangan madrasah untuk pengurus komite sekolah ini sudah sesuai dengan peraturan pemerintah yang mengharuskan kepengurusan komite dari unsur yang ada dalam

⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosda Karya : 2005), hal.195

⁷ *Op.Cit*, hal. 5

masyarakat, sedangkan jumlah keseluruhan guru ada 15 orang dengan 3 orang PNS dan 12 orang honorer, untuk lokal belajar ada 4 lokal keseluruhan anak didik ada 110 orang dengan rincian kelas 1 Sebanyak 50 orang, kelas 2 sebanyak 34 orang, dan kelas 3 ada 26 orang namun demikian untuk tahun ini akreditasi madrasah sudah menjadi B.⁸

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Fahrurrozi selaku ketua komite tentang peran dan fungsi komite sekolah di MTs Nurul Kamal, beliau menjelaskan bahwa :

Komite sekolah berperan sebagai perantara bagi murid dengan wali murid sehingga dengan adanya komite sekolah maka kebutuhan murid yang menyangkut KBM akan berjalan sesuai dengan keinginan wali murid dan harapan pihak sekolah, dalam hal ini masyarakat berperan sebagai stakeholder bagi pihak sekolah dalam memenuhi kebutuhan siswa dan siswi di MTs Nurul Kamal. Pihak sekolah terutama anggota komite sekolah beserta wali murid bekerjasama dalam membahas masalah yang penting demi kemajuan sekolah terutama dalam jalur pendidikan supaya lancar sesuai dengan perencanaan, selanjutnya dengan adanya komite ini maka pihak sekolah dapat mempromosikan agar masyarakat berminat untuk menyekolahkan anak-anaknya di MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo. Dijelaskan lagi oleh Bpk Fahrurrozi bahwasannya pihak komite sekolah tidak melakukan acara rutin dengan masyarakat, akan tetapi apabila ada permasalahan ataupun ada hal-hal yang memang penting yang perlu wali murid ketahui barulah pihak sekolah akan melakukan musyawarah dengan anggota pengurus komite, serta wali murid. Untuk hambatan yang dihadapi dalam urusan komite sekolah maka bagi pihak sekolah solusinya adalah kembali lagi bagaimana pihak sekolah dapat bekerjasama dengan wali murid untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah tersebut dan bersama-sama mencari jalan keluar yang tepat. intinya perlu kerjasama serta partisipasi masyarakat agar kegiatan belajar siswa dapat berjalan baik.⁹

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Yonis Firma, S.Ag. M.Pd.I pada hari jum'at 09 Maret 2018

⁹ Hasil Wawancara dengan wakil ketua komite , bapak Fahrurrozi pada hari jum'at 09 Maret

Sehubungan dengan telah terlaksanakannya komite sekolah di MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis melihat perlu memfokuskan masalah. Hal itu dilakukan agar permasalahan tidak menimbulkan kerancuan, maka masalah penelitian menjadi sebagai berikut:

1. Peran komite dalam mendorong tumbuhnya perhatian masyarakat dilingkungan MTs Nurul Kamal .
2. Hambatan yang dihadapi pihak MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo dalam meningkatkan mutu sekolah Desa Sanbirejo

Keberadaan Komite Sekolah MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo belum dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana secara maksimal, kemudian dalam memperbaiki kondisi Sekolah agar proses belajar mengajar menjadi lancar, komite Sekolah Madrasah Tsanawiyah ini belum bisa mencarikan dana sampingan untuk melengkapi buku-buku di perpustakaan dan renovasi gedung.

C. Pertanyaan Penelitian

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Mts Nurul Kamal Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di Yayasan Nurul Kamal MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang ?
2. Apa hambatan komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di Yayasan Nurul Kamal MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini ada dua yaitu :

- 1) Tujuan secara praktis

Untuk mengetahui bagaimana peran komite dalam meningkatkan mutu sekolah di Madrasah Tsanawiyah Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran yang telah dilaksanakan Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di Madrasah Tsanawiyah Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong
 - b. Untuk Mengetahui apa hambatan yang dihadapi oleh pihak Komite dalam meningkatkan mutu sekolah di Madrasah Tsanawiyah Desa sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong
- 2) Tujuan secara teoritis
- a. Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah
 - b. Untuk memberikan sumbangan karya ilmiah mengenai peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.
 - c. Menambah khasanah berpikir dan menambah wawasan bahwa pentingnya peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah ;

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak sekolah dalam usaha mengelola komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di MTs Nurul Kamal desa sambirejo kecamatan selupu rejang kabupaten rejang lebong.
2. Hasil penelitian ini di harapkan di jadikan sebagai bahan masukan bagi pihak pemerintahan daerah, diknas, depag agar lebih memperhatikan kinerja komite

sekolah yang lebih utama kepada madrasah tsanawiyah desa sumber bening kecamatan selupu rejang kabupaten rejang lebong.

3. Dengan adanya penelitian ini juga di harapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi masyarakat yang peduli terhadap pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Komite Sekolah

1. Pengertian Komite Sekolah

Telah dijelaskan didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional UUD Negara Republik Indonesia bahwa komite sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri dan tidak mempunyai hubungan hirarki dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya, komite sekolah dan sekolah memiliki kemandirian masing-masing akan tetapi tetap sebagai mitra yang harus bekerja sama.

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20/U/2003; bahwa yang dimaksud dengan komite sekolah adalah lembaga komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli dengan pendidikan. Dijelaskan juga bahwa komite sekolah adalah badan yang mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, Jalur pendidikan luar sekolah.¹⁰

Selanjutnya dijelaskan bahwa komite sekolah adalah suatu badan atau lembaga non profil dan non politik, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pada tingkat satuan. Menurut H. Abdul Ajis beliau mengatakan bahwa komite sekolah adalah suatu wadah mandiri yang

¹⁰ Depdiknas, Direktorat Jenderal “*Manajemen Pendidikan Dasar & Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar*”, Panduan Pengelolaan Sekolah Dasar, (Jakarta : 2006), hal. 35

menampung aspirasi masyarakat, Pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan.¹¹

Pengertian masyarakat disini masih sangat luas sehingga masih sulit bagi pihak sekolah untuk berkomunikasi maka dengan itu penyelenggaraan pendidikan khususnya harus mensesederhanakan pengertian masyarakat. Jadi yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah, wali murid dan warga yang ada disekitar lingkungan MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo .

Dari berbagai pengertian di atas diperoleh gambaran bahwa setiap orang mempunyai peranan dalam mengembangkan pendidikan, Sebab masalah-masalah yang timbul di sekolah tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya peranan dari pihak masyarakat, karena dari pihak masyarakat itu sendiri dapat memberikan bantuan, saran, informasi, serta material atau uang.

Partisipasi masyarakat untuk mewujudkan komite sekolah tentunya berbeda dengan BP3 sebelumnya. Kalau dahulu fokus partisipasi BP3 diberikan kepada masalah dana, maka komite sekolah memiliki peran yang lebih luas dan mencakup pemikiran variabel penjamin mutu *equality assurance*, baik dalam bentuk arti luas yang nyata maupun pemikiran kritis. perubahan partisipasi ini menuntut komite sekolah juga bersikap transparan karena kewenangan yang lebih luas.

¹¹ Depdiknas Direktorat Jenderal, *Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, (Jakarta : 2003), hal.

Hubungan antara sekolah dengan masyarakat (husemas) sangat penting, sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program hubungan sekolah dengan masyarakat akan tumbuh jika masyarakat merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam program sekolah.¹² Menurut Elsbree dan menally mengemukakan tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah:

- a. Untuk mengembangkan mutu belajar dan pertumbuhan anak-anak.
- b. Untuk mempertinggi tujuan-tujuan dan mutu kehidupan masyarakat.
- c. Untuk mengembangkan pengertian, antusiasme masyarakat dalam membantu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah.¹³

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekat merupakan suatu sarana yang sangat penting dan berperan dalam membina dan mengembang pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah, karena sudah dibentuk dan dibiayai oleh masyarakat.

Hubungan kerjasama sekolah dan masyarakat menurut Ngalim Purwanto dapat dibagi menjadi tiga golongan :

¹² Op.Cit, hal. 9

¹³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya : 2005), hal. 140

- a. Hubungan edukatif yaitu dalam hal ini kerjasama guru dalam mendidik murid, Antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga setelah anak pulang dari sekolah.
- b. Hubungan kultural yaitu suatu hubungan antara sekolah dengan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina
- c. dan mengembangkan kebudayaan masyarakat yang positif dimana tempat sekolah itu berada.
- d. Hubungan Institusional yaitu hubungan sekolah dengan suatu lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi.

Dengan dilaksanakan ketika hubungan tersebut diharapkan sekolah tidak lagi selalu ketinggalan dengan perubahan dan tuntutan masyarakat yang senantiasa berkembang. Ketika masyarakat berubah dan berkembang dengan sangat pesatnya akibat majunya teknologi sehingga sekolah makin tercecce dan terisolasi dari masyarakat, sekolah lebih berfungsi sebagai penjara intelektual.

Adanya hubungan sekolah dan masyarakat ini dimaksud pula agar proses belajar yang berlaku di sekolah mengalami perubahan dari proses belajar dengan cara “menyuapi” dengan bahan pelajaran yang telah dicerna guru menjadi proses belajar yang inovatif. Proses belajar yang bersifat inovatif tidak hanya memecahkan masalah tetapi yang lebih penting ialah mengidentifikasi masalah, mengerti dan bila perlu merumuskan kembali masalah itu.

2. Tujuan Komite Sekolah

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi yang transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu.¹⁴

Dengan demikian keberadaan komite sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pembentukannya harus memperhatikan pembagian peranan sesuai posisi dan otonomi yang ada.

3. Keanggotaan Dan Peran Organisasi Komite Sekolah

Keanggotaan Komite Sekolah berasal dari unsur-unsur yang ada dalam masyarakat. Anggota Komite Sekolah dapat berasal dari komponen-komponen sebagai berikut :

1. Orang tua atau wali peserta didik
2. Tokoh masyarakat
3. Anggota masyarakat
4. Pejabat pemerintah
5. Dunia usaha
6. Tokoh pendidikan
7. Organisasi profesi
8. Perwakilan forum alumni.
9. Dari unsur Dewan Guru Yayasan atau lembaga penyelenggaraan pendidikan dapat dilibatkan sebagai anggota komite sekolah (maksimal 3 orang). jumlah anggota Komite Sekolah sekurang-kurangnya 9 (sembilan) orang dan jumlah harus gasal.¹⁵

¹⁴ Ibid hal.13

¹⁵ Ibid, hal. 43

Di dalam suatu susunan organisasi terdapat adanya pembagian tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terinci menurut bidang atau bagiannya masing-masing sehingga tercipta hubungan-hubungan kerjasama yang harmonis dan lancar untuk menuju pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan secara bersama. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam suatu susunan organisasi antara lain adalah pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan dan kepribadian mereka masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas.

Salah satu tujuan pembentukan komite sekolah adalah untuk meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan. Hal ini berarti peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam peningkatan mutu pendidikan, bukan hanya sekedar memberikan bantuan berwujud material namun juga diperlukan bantuan yang berupa pemikiran dan gagasan-gagasan inovatif demi kemajuan suatu sekolah.

Adapun dalam UU NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya Pasal 56 ayat 3 yang menyatakan bahwa peran komite sekolah adalah :

1. Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah

2. Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis
3. Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan
4. Ketentuan mengenai pembentukan dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat(1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan pemerintah.¹⁶

B. Pengertian Mutu Sekolah

1. Pengertian Mutu

Permasalahan mutu pendidikan dalam rangka meningkatkan Mutu sekolah dinegara kita menjadi isu yang krusial karena peserta didik ternyata tidak kompeten dalam menyelesaikan soal yang dihadapinya dan seharusnya dapat diselesaikan oleh siswa dengan umur yang setara. Berdasarkan *TIMSS (Trends International Mathematics and Science Study)* dan *PISA (Programe Internationale For Student Assesment)* yang diselenggarakan oleh lembaga internasional, diketahui bahwa peserta didik di indonesia pada umumnya hanya mencapai level 3, sedangkan perseta didik di singapura mencapai level 6 ukuran TIMSS dan PISA berbeda dengan kemampuan peserta didik dalam olimpiade karena olimpiade hanya di ikuti oleh siswa khusus sedangkan TIMSS dan PISA di ikuti oleh perwakilan siswa dari berbagai katagori.¹⁷ Mutu merupakan satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik itu secara individual, kelompok, bermasyarakat, berbangsa ataupun juga bernegara. Mutu memiliki banyak pengertian menurut wiyono (1999) mutu adalah faktor yang mendasari dari pelanggan mutu adalah penentuan pelanggan, bukan ketetapan insinyur, pasar ataupun ketetapan manajemen berdasarkan atas pengalaman nyata. Operasional teknik atau subyektif

¹⁶ UUD REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003, *TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*, BAGIAN KETIGA

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, Isda pramuniati, Anies muctiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, juli 2015). hal:2

sama sekali dan selalu menggambarkan target yang bergerak dalam pasar yang kompetitif.¹⁸

Urgensi pendidikan bermutu adalah investasi dalam pendidikan akan memberikan dampak yang lebih besar daripada investasi dalam bidang ekonomi. Oleh sebab itu orangtuanya berusaha menyekolahkan anaknya disekolah yang bermutu dari kacamata manfaat penerima pada umumnya sebagai berikut.

- 1) sekolah memiliki akreditasi A.
- 2) lulusan diterima disekolah terbaik.
- 3) guru yang profesional ditunjukkan dengan hasil kompetensi guru (UKG) dan kinerja guru baik.
- 4) hasil ujian nasional (UN) baik.
- 5) peserta didik memiliki karakter yang baik.

Sedangkan dalam kacamata pemerintah, Sekolah yang bermutu harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai berikut:

- 1) Kurikulum yang dinamis sesuai kebutuhan zaman.
- 2) Proses pembelajaran pendidikan yang berorientasi pada siswa dan mengembangkan kreatifitas siswa.
- 3) proses pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian dan evaluasi pendidikan yang andal sah dan memenuhi prinsip penilaian.
- 4) guru dan tenaga kependidikan yang profesional, berpengalaman dan dapat menjadi teladan.
- 5) sarana dan prasarana yang digunakan lengkap dan sesuai dengan kearifan lokal.
- 6) sistem manajemen yang akurat dan andal.
- 7) pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien.¹⁹

Upaya untuk memastikan bahwa layanan pendidikan atau proses pembelajaran di sebuah satuan pendidikan dilaksanakan secara bermutu, harus

¹⁸ Jerry H.Makawimbang, *Supervisi dan Mutu Pendidikan*, (alfabeta, agustus 2001). hal:43.

¹⁹ Ibid

dilakukan agar satuan pendidikan dan pemerintah dapat menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pendidikan dapat dipastikan bertanggung jawab kepada publik?
2. Bagaimana praktik dan hasil pendidikan yang relevan dengan tuntutan perubahan masyarakat ?

Hal tersebut berarti penjaminan mutu bukan hanya masalah perbaikan pada level kelas melainkan untuk memenuhi keputusan pemaku kepentingan tersedia informasi yang jelas dan akurat tentang mutu pendidikan di sebuah aturan pendidikan, masyarakat dapat memilih sekolah tersebut sebagai tempat didik dan belajar untuk anaknya. Gerakan mutu terpadu dalam dunia pendidikan masih tergolong baru, hanya ada sedikit literatur yang memuat referensi tentang hal ini sebelum 1980. Beberapa upaya reorganisasi terhadap praktek kerja dengan konsep TQM telah dilaksanakan oleh beberapa universitas di amerika dan beberapa pendidikan tinggi lainnya. Inisiatif untuk menerapkan metode tersebut berkembang lebih dahulu di amerika baru kemudian diinggris, namun baru diawal 1990 kedua negara tersebut betul-betul dalanda gelombang metode tersebut.ada banyak gagasan baru yang dihubungkan dengan mutu juga dikembangkan dengan baik oleh intitusi-institusi pendidikan tinggi dan gagasan-gagasan mutu tersebut terus menerus diteliti dan diimplementasikan disekolah-sekolah.

Meskipun buku ini tidak membahas tentang TQM sebagai sebuah subyek akademik, Menarik untuk dibahas bahwa sebenarnya terlepas dari

ketertarikan masyarakat terhadap manajemen tersebut yang hanya terbatas pada peningkatan produktifitas manajemen tersebut mulai diperhitungkan sebagai sebuah subyek akademik. dalam sebuah penelitian baru-baru ini yang dilakukan oleh robert kaplan dari *harvard business school*, dia menemukan hanya sedikit pengetahuan dan penelitian tentang TQM di program MBA dan program studi bisnis lainnya di 20 universitas terkemuka di amerika. Pada beberapa negara di eropa juga terjadi hal yang serupa, dimana ada kesenjangan antara kebutuhan industri terhadap pengajaran dan penelitian TQM dan dengan kurikulum program bisnis. Ada semacam kegunaan tradisional dalam beberapa pendidikan di inggris untuk menerapkan metodologi dan bahasa manajemen industri. Hal ini kemungkinan besar menjadi penyebab jauhnya pendidikan dari visi gerakan mutu.²⁰

2. Bentuk-Bentuk Mutu Disekolah

Bentuk dari peningkatan mutu pendidikan disekolah dasar dan menengah harus diarahkan kepada komponen-komponen penentu mutu proses belajar mengajar disekolah, yaitu:

a. Peningkatan profesionalisme guru

Beberapa latihan dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan tingkat profesionalisme guru dalam usaha tersebut adalah seperti pelatihan sistem pembinaan profesionalitas, pelatihan guru, pemandu mata pelajaran, serta pelatihan tutor, didalam sistem pembinaan profesionalisme terhadap guru mencakup pelatihan menjabarkan kurikulum sehingga setiap guru mampu menganalisis kurikulum dan menyusun rancangan pengajaran yang siap digunakan dikelas.

²⁰ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, IRCISOD:Hal:43.

b. Pembinaan manajemen pendidikan

Dengan kaitan dengan manajemen kelas yang baik seorang guru harus memahami dengan baik berbagai hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, seperti halnya pengelolaan aspek-aspek manajemen kelas, penataan dan pengorganisasian kelas demi mewujudkan disiplin dikelas diperlukan adanya pendekatan dan teknik yang tepat sesuai situasi yang ada.

c. Peningkatan buku dan sarana belajar

Buku dan sarana belajar merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dalam rangka menciptakan kegiatan belajar mengajar yang bermutu.

d. Pembinaan fisik dan penampilan sekolah

Lingkungan fisik sekolah cukup besar peranannya dalam menciptakan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, lingkungan ini akan mengakibatkan siswa menjadi tertantang untuk terus belajar sehingga pada akhirnya membawa kepada prestasi belajar yang meningkat.

e. Peningkatan partisipasi masyarakat

Masyarakat akan memberikan kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan jika mereka tahu apa tujuan dan pentingnya pendidikan, oleh karena itu sosialisasi tentang program program pengembangan pendidikan perlu terus disampaikan pada masyarakat luas.

Faktor terpenting dalam pengembangan mutu sekolah/madrasah adalah faktor kepemimpinan. Sebagai seseorang yang memiliki wewenang paling tinggi

disekolah/madrasah pemimpin sangat mungkin mempengaruhi keseluruhan jalannya organisasi sekolah/madrasah.²¹

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri atas dua komponen besar yaitu sistem penjaminan mutu internal dan sistem penjaminan mutu eksternal. sistem penjaminan mutu internal adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan didalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen .sedangkan sistem penjaminan mutu eksternal adalah bagian dari sistem penjaminan mutu yang dijalankan oleh pemerintah, pemerintah daerah, Badan akreditasi dan badan standar. Sistem ini diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 28 tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah dan dijelaskan pada pedoman umum sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah.

Satuan pendidikan berperan aktif dalam melaksanakan sistem pendidikan yang terdiri atas organisasi, Kebijakan dan proses yang terkait dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan untuk menjamin terwujudnya pendidikan yang bermutu dalam rangka memenuhi atau melampaui SNP.

C. Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang

²¹ Dr.Sugeng Listyo Prabowo,M.pd, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*, UM-MALANG PRESS, 2008

terintegrasi. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia maka pemerintah telah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas. Salah satu wujudnya maka dibentuklah suatu badan yang menggantikan keberadaan badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) yakni komite sekolah melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 004//2002 tanggal 2 April 2002 pergantian nama BP3 menjadi Komite Sekolah didasarkan atas perlunya keterlibatan masyarakat secara penuh dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sekolah adalah :

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, tuntutan, berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi pada satuan pendidikan.
- e. Mendorong orang tua dan masyarakat agar berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- f. Menggalang dana bersama masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan disatuan pendidikan.²²

“komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan

²² Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Acuan Operasional Dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*, Jakarta: 2003, hal. 5

pertimbangan, arahan, dukungan tenaga, sarana prasarana, serta pengawasan tingkat pendidikan pada tingkat satuan pendidikan”.²³ Sekolah bermutu adalah sekolah yang memberikan pelayanan yang bermutu seperti yang telah dijelaskan diatas. Disamping pelayanan bermutu tersebut, “sekolah bermutu memegang prinsip seperti input siswa harus bermutu, proses pembelajaran bermutu, isi pembelajaran yang terdapat dalam pedoman kurikulum bermutu, sarana prasarana lengkap kuantitas dan memenuhi kualitas. Sedangkan prinsip tersebut dapat terwujud melalui manajemen mutu sebagai cerminan sekolah bermutu”.²⁴

Mutu dalam konteks “hasil” pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang bidang lain seperti prestasi dimata pelajaran umum lainnya, pengertian mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari barang-barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena kebutuhan untuk keberlangsungan proses. Input pendidikan meliputi SDM dan perangkat lunak serta harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses dan pencapaian target. proses pendidikan adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, Sedangkan sesuatu yang diperoleh dari hasil proses disebut output-output pendidikan

²³ Departemen Pendidikan Nasional Tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, bagian ke tiga hal:15

²⁴ Prof.Dr.H.Maswardi Muhammad Amin,M.pd, Yulianingsih, SH.,M.pd, *Manajemen Mutu Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi,Ruko Jambusari 7A) HAL:39

merupakan hasil kinerja sekolah, Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Berdasarkan hal diatas tentunya sudah dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah meliputi peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kemajuan sekolah, khususnya dukungan moril dan material seperti pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran serta pengawasan terhadap program pendidikan disekolah, upaya tersebut sudah dilakukan komite sekolah secara maksimal sesuai dengan kemampuan pengurus komite sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

D. Hambatan Mutu Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhinya

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan meningkatkan mutu manajemen sekolah.

Adapun faktor eksternal dan internal yang menjadi penghambat kepala sekolah beserta organisasi terkait untuk meningkatkan kualitas sekolah yang baik adalah: sistem politik yang kurang stabil, rendahnya sikap mental, wawasan kepala sekolah yang masih sempit, pengangkatan kepala sekolah yang belum transparan, kurangnya sarana dan prasarana, lulusan yang kurang mampu berkompetisi, rendahnya kepercayaan masyarakat, birokrasi serta rendahnya produktivitas kerja.²⁵

²⁵ <http://mtsalishlah.sch.id/index.php?id=artikel&kode=6>

1. **Sistem politik yang kurang stabil**

Sistem politik yang kurang stabil dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara selain menimbulkan berbagai masalah dalam hidup dan kehidupan di masyarakat juga merupakan faktor penghambat lahirnya kepala sekolah profesional. Wakil-wakil rakyat di dewan yang lamban dan plin-plan dalam mengambil suatu prakarsa serta selalu menunggu demonstrasi masyarakat dalam mengambil suatu keputusan merupakan suatu sistem politik yang kurang stabil dan kurang menguntungkan. Kondisi semacam ini sangat mewarnai berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, beserta komponen yang tercakup di dalamnya. Pengembangan sumber daya pembangunan melalui sistem pendidikan yang memadai perlu ditunjang oleh sistem politik yang stabil dan kemauan politik yang positif dari pemerintah termasuk dalam hal ini adalah anggaran belanja yang dialokasikan untuk pendidikan.

2. **Rendahnya sikap mental**

Rendahnya sikap mental sebagian kepala sekolah beserta jajarannya merupakan faktor penghambat perkembangan kualitas bagi sekolah yang dipimpinnya rendahnya sikap mental tersebut antara lain terlihat dalam bentuk kurang disiplin dalam melaksanakan tugas, kurang motivasi dan semangat kerja, serta sering datang terlambat ke sekolah dan pulang lebih awal.

3. **Wawasan kepala sekolah yang masih sempit**

Tidak semua kepala sekolah memiliki wawasan yang cukup memadai untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dalam meningkatkan kualitas sekolahnya. sempitnya wawasan tersebut terutama terkait dengan berbagai masalah dan tantangan yang harus dihadapi oleh para kepala sekolah dalam era globalisasi sekarang ini, dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi begitu cepat.

4. **Pengangkatan kepala sekolah yang belum transparan**

Pengangkatan kepala sekolah yang belum transparan merupakan suatu faktor penghambat tumbuh kembangnya kepala sekolah profesional. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengangkatan kepala sekolah dewasa ini belum atau tidak melibatkan pihak-pihak masyarakat dan dunia kerja. Disamping itu, keputusan pemerintah mengenai jabatan kepala sekolah selama empat tahun dan setelah itu dapat dipilih kembali untuk satu periode berikutnya belum dapat dilaksanakan. Hal tersebut secara langsung merupakan penghambat tumbuhnya kepala sekolah profesional yang mampu mendorong visi menjadi aksi dalam peningkatan kualitas pendidikan.

5. **Kurang sarana dan prasarana**

Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja (workshop), pusat sumber belajar (PSB) dan perlengkapan pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dan siswi sebagai sarana penunjang pembelajaran yang mereka pelajari. Hal ini terutama berkaitan dengan kemampuan pemerintah untuk melengkapinya yang masih kurang. Disamping itu, walaupun pemerintah sudah melengkapi buku-buku pedoman dan buku-buku paket namun dalam pemanfaatannya masih kurang hal ini disebabkan karena perpustakaan sekolah yang kurang mendukung untuk kenyamanan siswa dan siswinya dalam belajar.

6. Lulusan kurang mampu bersaing

Rendahnya kemampuan bersaing dari lulusan pendidikan sekolah banyak disebabkan oleh kualitas hasil lulusan yang belum sesuai dengan target lulusan, sehingga para lulusan masih sulit untuk bisa bekerja karena persyaratan untuk diterima sebagai pegawai di suatu lembaga atau dunia usaha dan industri kian hari kian bertambah, yang antara lain harus menguasai bahasa asing, komputer dan kewirausahaan. Lulusan sekolah yang mau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi setiap tahun bertambah banyak, namun kemampuan bersaing dalam ujian pada umumnya masih rendah sehingga persentase lulusan yang diterima dan bisa melanjutkan pendidikan hanya sedikit.

7. Rendahnya kepercayaan masyarakat

Masyarakat Indonesia pada umumnya masih memiliki tingkat kepercayaan yang kurang terhadap produktivitas pendidikan, khususnya yang diselenggarakan pada jalur sekolah pendidikan sekolah secara umum belum mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang siap pakai, baik untuk kerja maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

8. Rendahnya produktivitas kerja

Produktivitas kerja yang rendah antara lain disebabkan oleh rendahnya etos kerja dan disiplin. Salah satu indikator dari masalah ini adalah masih rendahnya prestasi belajar yang dapat dicapai peserta didik, baik prestasi akademis yang tertera dalam buku laporan pendidikan dan nilai ujian akhir maupun prestasi non-akademis serta partisipasinya dalam kehidupan dan memecahkan berbagai persoalan yang ada di masyarakat. Lebih dari itu, tidak jarang peserta didik yang justru menambah masalah bagi masyarakat dan lingkungan,

9. Belum tumbuhnya budaya mutu

Kualitas merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Kualitas dipahami pula sebagai apa yang

dipahami atau dikatakan oleh konsumen. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mencakup input, proses dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sedangkan output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

Didalam penelitian Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah ini, penulis akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yang juga membahas tentang bagaimana manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu, penelitian terdahulu ini tentunya hanya sebagai pembanding didalam penelitian penulis. Penelitian yang dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh saudara **Hendra Irawan** yang meneliti tentang *Penerapan Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMKN 1 Curup*.²⁶ dimana sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian dari manajemen yang ada di dalam lembaga pendidikan, sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan.

Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat dan media pengajaran yang lainnya. adapun

²⁶ Hendra irawan, *Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, di SMKN 1 Curup, SKRIPSI: 2014,hal 4

prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pengajaran, seperti halaman, kebun, jalan menuju tempat belajar.²⁷

Selanjutnya adalah penelitian dari saudari **Dina Martalia** dengan penelitian yang berjudul tentang *Manajemen Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah Desa Noman Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas* yang terletak jalan lintas Sumatera Curup Lubuk Linggau. Penelitian yang dilakukan ini membahas tentang bagaimana proses manajemen komite sekolah dalam hal upaya meningkatkan kualitas sekolah di MTs Desa Noman. Komite sekolah dalam mengelola kebutuhan sekolah sesuai dengan Kepmen tentang komite sekolah untuk mengelola keuangan sesuai dengan fungsinya yaitu “memberikan masukan pertimbangan, dan rekomendasi kepada Madrasah Tsanawiyah” misalkan kegiatan membangun dan merehab sekolah.

²⁷ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm, 49.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang bersifat diskriptif kualitatif yang merupakan uraian naratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti dan temuan-temuan penelitian berupa data maupun informan. Jadi penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati”.²⁸

Berdasarkan Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Penelitian kualitatif adalah penelitian yang prosedurnya menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Menurut Kirk dan Miller sudah menjadi tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²⁹

Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh oleh peneliti dari subyek yang berupa individu dan organisasional. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan karakteristik

²⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), hlm. 56

²⁹. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3

fenomena atau masalah yang ada pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

B. Sumber Dan Jenis Data

Didalam pelaksanaan proses pengumpulan data tentunya sumber data yang didapatkan bersumber dari pihak keluarga besar Madrasah Tsanawiyah Desa sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong serta anggota kepengurusan Komite Sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, dewan guru, staf pegawai dan ketua Komite Sekolah, wakil Komite Sekolah bendahara dan sekretaris serta badan yang terkait lainnya yang juga mempunyai pengaruh dan peran terhadap Madrasah Tsanawiyah Desa Sambirejo yang sering disebut dengan data primer, sebagai bahan pertimbangan maka penulis akan mengambil data kepustakaan yang ada hubungan dengan permasalahan penelitian ini, yang disebut juga data skunder yang didapatkan dari berbagai literature, laporan, grafik, dan jurnal. kemudian dikemukakan juga oleh ahli metode penelitian yakni bapak Saifuddin Azwar beliau menjelaskan bahwa data primer adalah data tangan pertama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data skunder adalah data dari tangan yang kedua yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.

C. Subjek Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti harus menentukan yang akan diteliti, agar dalam melaksanakan penelitian dapat berjalan dengan baik. Subjek adalah “sebagian dari objek yang akan diteliti”.³⁰ Dari pengertian ini dapat penulis pahami bahwa subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah dari pengurus komite sekolah, yaitu dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua komite sekolah, anggota pengurus komite sekolah, serta siswa dan siswi MTs Desa sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

Apabila data yang diperoleh belum jelas dan dibutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat maka peneliti akan langsung mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat. Penelitian ini dikenal dengan sebutan Pola bola salju (*Snowball Sampling*) merupakan teknik penarikan sampel yang diawali dengan penentuan sample yang pertama dan seterusnya. Dengan penarikan pola bola salju maka penelitian secara teoritis akan menghadapi jumlah sample yang tak terhingga sampai dianggap telah memadai.³¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dan digunakan berkaitan dengan permasalahan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

³⁰ Ibid, Hal. 108

³¹ Sudarman Denim, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*, (Jakarta Bumi Askara), T.H, Hal 98

- 1) Teknik observasi (pengamatan), dengan menggunakan teknik ini, maka penulis dapat mengamati dan melihat langsung aktivitas dan kegiatan yang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Desa Sambirejo selama penelitian berlangsung.
- 2) Teknik *Interview* (wawancara), teknik wawancara ini adalah tehnik yang berbentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasidari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³² digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penjelasan langsung dari sumber yang utama, yaitu kepala sekolah, dewan guru, staf pegawai, dan anggota kepengurusan Komite Sekolah yang terdiri dari ketua, wakil, bendahara, dan sekretaris serta badan terkait lainnya, tentang masalah yang diteliti yaitu Peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yang terdiri dari tujuh indikator. Adapun ke tujuh indikator pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

No	Indikator pertanyaan	Pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk anggota komite sekolah dan pihak madrasah MTs Nurul Kamal
		Apa langkah yang dilakukan pihak komite sekolah dalam mendorong demi tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang

³² PROF, DEDDY MULYANA, MA., PH.D. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013); Hlm:180

1	Peran dan fungsi komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah	bermutu ?
		Apakah pihak komite sekolah telah melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan maupun instansi pemerintah dalam usaha mewujudkan sekolah yang bermutu ?
		Dalam menjalankan fungsinya apakah komite sekolah dapat mewujudkan ide serta aspirasi masyarakat yang telah ditampung oleh pihak sekolah ?
		Menurut Bpk selaku ketua komite sekolah apakah kriteria fasilitas pendidikan di MTs Nurul Kamal ini telah cukup memadai untuk standar mutu pendidikan sekolah ?
		Hal apa saja yang dilakukan pihak komite sekolah guna mendorong masyarakat yang ada dilingkungan madrasah agar dapat mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Kamal ?
		Dalam menjalankan fungsinya bagaimana pihak komite sekolah dapat menyakinkan masyarakat dalam rangka penggalangan dana dalam hal pembiayaan pendidikan demi meningkatkan mutu Madrasah ? Apakah pengurus komite sekolah di MTs Nurul Kamal dapat bertanggung jawab serta telah berperan aktif, dalam menjalankan tugas serta fungsinya yang telah diberikan kepada masing-masing pihak secara terstruktur ?
Hambatan yang		Apa hambatan yang dihadapi pihak komite sekolah dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap pentingnya peningkatan pendidikan yang bermutu ?
		Apa yang menjadi hambatan pihak komite sekolah dalam melakukan kerjasama baik dengan masyarakat maupun

2	dihadapi komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah	instansi pemerintah ?
		Apa saja kendala yang sering dihadapi pihak komite sekolah dalam mewujudkan ide, tuntutan serta aspirasi masyarakat yang berkenaan dengan kebutuhan pendidikan di MTs Nurul Kamal ?
		Menurut bapak selaku ketua komite sekolah apakah yang menjadi hambatan dalam usaha meningkatkan kriteria fasilitas pendidikan agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ?
		Apa yang menjadi hambatan pihak madrasah dalam mendorong orang tua maupun masyarakat agar dapat berpartisipasi guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan ?
		Apa yang menjadi hambatan pihak komite sekolah dalam hal penggalangan dana bersama masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan ?
		Apa yang menjadi hambatan pihak komite sekolah dalam mempertanggungjawabkan tugas serta fungsi dari masing-masing anggota ?

- 3) Teknik Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa

gambar, patung, film, dan lain-lain.³³ teknik dokumentasi digunakan untuk menjangkau kelengkapan data yang ada, yang di peroleh dari hasil wawancara sehingga data yang di peroleh itu lebih akurat. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data seperti letak geografis sekolah, jumlah guru, jumlah siswa. Dengan menggunakan data teknik dokumentasi ini peneliti menemukan data-data tentang letak geografis sekolah, jumlah guru dan jumlah siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting yang didalamnya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah dihasilkan. Melalui analisis data, data yang terkumpul dalam bentuk data mentah dapat diproses secara baik untuk menghasilkan data yang matang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif, dimana data-data yang telah dihasilkan dari penelitian dan kajian, baik secara teoritis dan empiris yang digambarkan melalui kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas menurut pendapat Usman “analisis penelitian kualitatif dimana merupakan suatu proses pengumpulan data yang berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan bersamaan dan dilanjutkan dengan analisa terakhir setelah pengumpulan data selesai.”³⁴

³³ Ibid, Hlm:240

³⁴ Husnaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.45

Adapun fokus penelitian yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah :
“Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong” untuk itu tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi data

Adalah proses pemilihan data dari lapangan yang cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.³⁵

Pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting maka data yang diambil sesuai dengan hasil wawancara dan observasi awal yang telah dilakukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang terkumpul dalam bentuk data mentah dapat diproses secara baik untuk menghasilkan data yang matang.

3. Kesimpulan

³⁵ Prof. DR. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2014), Hlm:247

Sebagai langkah akhir dari penelitian ini adalah menganalisis data yang diperoleh dari observasi, interview serta dokumentar di atas akan diseleksi dan dideskripsikan sesuai dengan bidang-bidangnya untuk selanjutnya dikomperatifkan antara yang satu dengan yang lainnya, setelah itu ditarik kesimpulannya dengan jalan deduktif dan indukatif Analisis Data dan penarikan kesimpulan sesuai dengan data yang ada, yakni data yang bersifat analisis diskriptif kualitatif, maka analisis data yang digunakan juga bersifat kualitatif, dan ditarik kesimpulanya dengan jalan deduktif dan indukatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Sekolah

Sebelum membahas hasil penelitian, perlu diketahui bagaimana kondisi objektif wilayah penelitian, Yang meliputi berdirinya, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan tenaga guru dan keadaan siswa dan akan diuraikan sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Nurul Kamal Sambirejo

MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo berdiri pada tahun 1984 mulanya bernama MTs sambirejo yang berdiri diatas tanah wakaf dari keluarga Bapak H.M Yunus Ali (alm) tanah tersebut seluas 284 M² . Pada tahun 1985 MTs ini berstatus Fillial dari MTsN Curup (Durian Depun) yang sekarang sudah menjadi daerah pemekaran kabupaten kepahiang provinsi bengkulu.

Selanjutnya pada tahun 1989 tepatnya pada tanggal 01 Juli 1989 MTs Sambirejo ini bergabung kepada Yayasan Nurul Kamal yang terletak di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong yang waktu itu dipimpin Oleh Bapak Badrul Husni,BA Sejak saat itu MTs Sambirejo berubah nama menjadi MTs Nurul Kamal Sambirejo yang berlokasi di jalan A. Yani Nomor: 05 Desa Sambirejo yang pada waktu itu masih bernama Kecamatan

Pembantu Sambirejo yang sekarang menjadi Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

Status MTs Nurul Kamal diakui berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: 29/E/1990 Dan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu Nomor: W.g/3-b/PP.03.2/122/1997 Dengan Nomor Statistik Madrasah 212.17.02.03.008 yang bernaung dibawah Departemen Agama yang sekarang berubah menjadi Kementerian Agama. Kemudian pada tanggal 09 Oktober 2006 MTs Nurul Kamal terakreditasi C berdasarkan penetapan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Bengkulu Nomor: Kw.07.4/PP.02.3/4813/2006 pada tanggal 09 Oktober 2006.

Adapun nama-nama kepala MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo yang pernah menjabat dari tahun 1984 sampai sekarang adalah sebagai berikut :

1. Sichabudin,BA (1984-1986)
2. Badrul Husni (1986-1994)
3. Armen Herman (1994-1995)
4. Dra. Wahdaniyah (1995-2000)
5. Drs. Sabirin Yahya (2000-2004)
6. Drs. Latoib Husin (2004-2014)
7. Yonis Firma, S.Ag. M.Pd.I (2014 s/d sekarang)

2. Deskripsi Guru Dan Karyawan MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo

Berdasarkan dokumentasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Desa Sambirejo dapat dikatakan bahwa tenaga guru dan tenaga kependidikan sebagai salah satu komponen dalam pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah Desa Sambirejo mempunyai guru tetap (GT) dan guru tidak tetap (GTT) yang masing-masing mereka mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Disekolah inilah siswa berharap mendapatkan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh tenaga pendidik.

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Karyawan MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo

No	Nama/NIP	Pangkat Golongan	Jabatan	Mengajar	Status
1.	Yonis Firma, S.Ag. M.Pd.I NIP: 197009081997032001	Pembina, IV/a	Kepala Madrasah	Bhs.Arab	PNS
2.	Hariyanti, S.Pd NIP. 197312271999032004	Pembina, IV/a	GT/ Wk.MTs	Bhs.Indo	PNS
3.	Endang Suhartati, S.Pd NIP. 19760523200501203	Penata Muda, III/a	GT	IPS	PNS
4.	Zainal Abidin NIP. 196408021993031003	Penata Muda TK.I III/b	JFU administrasi	-	PNS
5.	Gusrinaldi,S.Pd.I NIP.-	-	GTT	Penjas, Mulok, SBK, Prakarya	Honorar
6.	Widia Nengsih, S.Pd NIP.-	-	GTT	PKN,SBK ,TIK	Honorar

7.	Endah Pertiwi, S.Pd.I NIP.-	-	GTT	Fiqih, Qur'an Hadits	Honorar
8.	Susila Wati, S.Pd.I NIP.-	-	GTT	Qur'an Hadits	Honorar
9.	Ruli Dianto, S.,Pd.I NIP.-	-	GTT	Bhs. Inggris	Honorar
10.	Clara Claudia, S.Pd NIP.-	-	GTT	M-M	Honorar
11.	Dian Siska Meriani, S.Pd NIP.-	-	GTT	IPA	Honorar
12.	Shely Yoni Vioni, S.Pd NIP. -	-	GTT	M-M	Honorar
13.	Nurhidayati, S.Pd NIP. -	-	GTT	SKI	Honorar
14.	Fitri, S.Pd NIP. -	-	GTT	Bhs. Arab Fiqh	Honorar
15.	Juharyanti, S.Pd NIP. -	-	GTT	Bhs. Inggris	Honorar

Sumber : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Desa Sambirejo Tahun 2018

Tabel 4.2

Pendidikan Terakhir Pegawai MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1.	S2	1
2.	S1	12
3.	SMA	2

Sumber : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Desa Sambirejo Tahun 2018

3. Deskripsi Siswa

Adapun kondisi siswa MTs Nurul kamal Desa Sambirejo berjumlah 106 siswa yang terdiri dari 59 orang siswa laki-laki dan 47 orang siswa perempuan.

Kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Daftar Jumlah Siswa MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo

Kelas	Jumlah Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
7	19	16	35
8	14	9	23
9	26	22	48
Jumlah	59	47	106

Sumber : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Desa Sambirejo Tahun

2018

4. Letak Geografis

Secara geogafis, Madrasah Tsanawiyah Nurul Kamal Sambirejo berbatasan dengan :

- a. Sebelah barat berbatasan Desa Sumber Bening
- b. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan warga
- c. Sebelah utara berbatasan dengan jln lintas curup LLG

- d. Sebelah selatan berbatasan dengan pemakaman umum desa.

5. Visi dan Misi MTs Nurul Kamal Sambirejo

Adapun visi dan misi Madrasah sebagai berikut :

a. Visi sekolah

Terwujudnya siswa yang cerdas, terampil dan berakhalkulkarimah.

b. Misi sekolah

- 1) Menciptakan sekolah yang bernuansa religius.
- 2) Menciptakan pembelajaran secara, aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.
- 3) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, sehat dan indah.
- 4) Meningkatkan kedisiplinan seluruh komponen sekolah.
- 5) Meningkatkan hubungan kerjasama yang harmonis dan kondusif baik didalam lingkungan sekolah dan diluar sekolah.
- 6) Meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

6. Keadaan sarana dan prasarana MTs Nurul Kamal Sambirejo

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan demi terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana perlu diadakan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Berikut sarana dan prasarana MTs Nurul Kamal Sambirejo

Tabel 4.4

Daftar Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo

No	Sarana dan Prasarana	B		RR	
		Jml	Satuan	Jml	Satuan
1	Ruang Belajar/Kelas	4	Kelas	4	Kelas
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Buah	-	Buah
3	Ruang Guru	1	Buah	-	Buah
4	Ruang TU	1	Buah	-	Buah
5	Ruang Perpustakaan	1	Buah	-	Buah
6	Ruang Praktek Komputer	-	-	-	-
7	Ruang Laboratorium	-	-	-	-
	a. IPA	-	-	-	-
	b. Ruang Mulok	-	-	-	-
8	Ruang Wakil Kepala	1	Buah	-	Buah
9	Ruang BPBK	1	Buah	-	Buah
10	Ruang Osis	1	Buah	-	Buah
11	Ruang UKS	1	Buah	-	Buah
12	Ruang Serba Guna	-	-	-	-
13	Ruang Koperasi	-	-	-	-
14	Tempat Ibadah	1	Buah	-	-
15	Kamar Mandi/WC Guru	1	Buah	-	-
16	Kamar Mandi/WC Murid	2	Buah	-	-
17	Rumah Penjaga Sekolah	-	-	-	-
18	Tempat Parkir	-	-	1	Unit
19	Kompiuter	3	Unit	-	-
20	Mesin Tik	-	-	-	-
21	Mesin Stensil	-	-	-	-
22	Lettop merk Acer	1	Unit	-	-
23	Filling Kabinet	1	Buah	-	-
24	Meja Guru Pegawai	13	Buah	8	Buah
25	Kursi Guru Pegawai	7	Buah	5	Buah
26	Meja Murid	41	Buah	30	Buah
27	Kursi Murid	45	Buah	10	Buah
28	Printer	1	Unit	2	Unit
29	Server	1	Unit	-	-
30	Televisi	2	Unit	-	-
31	Tape Recorder	1	Buah	1	Buah
32	Mik	1	Unit	-	-

33	Alat Kesehatan UKS	1	Paket	-	-
34	Alat Olah Raga	3	Buah	-	-
35	Lemari	6	Buah	-	-
36	Absen Scen Pinjer	1	Unit	-	-
37	UPS	1	Unit	-	-
38	Hardis	1	Buah	-	-
39	Kursi Tamu	2	Stel	-	-
40	Speaker Aktif / Wireless	1	Buah	-	-
41	Infokus	1	Buah	-	-
42	Wifi	1	Buah	-	-

Sumber : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Desa Sambirejo Tahun

2018

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Penulis dilapangan, maka Penulis dapat mendiskripsikan temuan-temuan dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Yayasan MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang.

- a. Peneliti mengadakan wawancara dengan Enam (6) Orang responden dari anggota Komite Sekola dan dari Kepala Sekolah Yayasan Nurul Kamal MTs Nurul Kamal Sambirejo. Menurut Bapak Fahrur Rozi selaku ketua komite sekolah MTs Nurul Kamal beliau menjelaskan bahwa :

Dalam usaha pihak komite sekolah untuk mendorong tumbuhnya perhatian masyarakat demi tumbuhnya perhatian masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu bukan lah yang mudah, maka dari itu kebetulan saya diberi kepercayaan oleh warga Sambirejo sebagai imam masjid desa sambirejo maka saya sering mempromosikan MTs Nurul Kamal, baik dari segi Madrasah

maupun prestasi yang sudah dicapai kemudian dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu itu sendiri biasanya kita juga tekankan kepada wali murid bahwasannya pembelajaran tidak hanya selesai disekolah saja namun juga wali murid juga harus senantiasa membimbing dan juga mengawasi anak-anak mereka dirumah dan dilingkungan masyarakat.³⁶

- b. Pihak komite sekolah telah menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan maupun instansi pemerintah, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Zainal Arifin selaku Staf Tata Usaha Bpk Zainal Arifin mengatakan bahwa :

Sejauh ini pihak komite sekolah belum mengadakan koordinasi dengan ketua Yayasan tentang menjalin kerjasama tersebut, sempat ada dari pihak pemerintah daerah mengunjungi MTs Nurul Kamal yang bertujuan untuk menilai keadaan sekolah, kemudian penilaian tersebut terfokus kepada keadaan mushola MTs Nurul Kamal, kabarnya waktu itu pihaknya akan mengupayakan perbaikan mushola tersebut akan tetapi hingga detik ini mushola kita masih direnovasi dengan dana yang seadanya saja dan tentunya pihak madrasah masih melakukan kerjasama dengan MTs yang ada di kabupaten rejang lebong.³⁷

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana langkah yang dilakukan pihak komite sekolah usaha mendorong perhatian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, maka dapat dikatakan bahwa, pihak komite sekolah terkhusus ketua komite selalu berupaya yang terbaik dalam mengajak masyarakat agar ikut serta dalam memberikan pembelajaran dan pengawasan kepada anak-anak mereka baik didalam maupun diluar sekolah.

³⁶ Wawancara dengan ketua komite sekolah Bapak Fahru Rozi, Pada Hari Senin, 14 Mei 2018

³⁷ Wawancara dengan Staf Tata Usaha Bapak Zainal Arifin, Pada Hari Senin, 14 Mei 2018

Kemudian dalam menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah hingga saat ini MTs Nurul Kamal belum melakukan kerjasama karena kurangnya koordinasi dengan ketua Yayasan MTs Nurul Kamal, sejauh ini MTs Nurul Kamal hanya aktif dalam menjalin kerjasama dengan MTs yang ada dikabupaten Rejang Lebong.

- c. Wujud ide, tuntutan, serta aspirasi dari masyarakat yang telah ditampung oleh pihak madrasah, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak johardi selaku wakil ketua komite sekolah beliau menjelaskan bahwa :

Kalau dalam aspirasi masyarakat yang telah ditampung tersebut ada kaitannya dengan masalah pendaanaan atau memerlukan dana, maka terlebih dahulu hal ini kita sampaikan kepada ketua Yayasan untuk mengadakan rapat musyawarah dengan wali murid, bulan kemarin tepatnya pada bulan february ada aspirasi dari masyarakat untuk mengupayakan perbaikan tempat wudhu di mushola MTs Nurul Kamal dan kini masih dalam proses perbaikan, sebenarnya banyak ide-ide yang dikemukakan dan ada yang sudah terwujud dan ada yang belum terwujud.³⁸

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti berpendapat bahwa dalam usaha mewujudkan setiap aspirasi dari masyarakat maka sudah tentu mengalami kendala, dan kendala disini sesuai dengan dalam bentuk apakah aspirasi atau ide yang diberikan oleh masyarakat tersebut maka nantinya akan dipertimbangkan secara seksama mengenai upaya yang akan ditempuh demi mewujudkan aspirasi dari masyarakat .

³⁸ Wawancara dengan wakil ketua komite Bapak Johardi, Pada Hari Senin, 14 Mei 2018

- d. Kriteria fasilitas MTs Nurul Kamal, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Johardi beliau menjelaskan bahwa :

Kalau kita berbicara tentang mutu, hal ini berkaitan sekali dengan sekolah yang sudah canggih muridnya banyak fasilitasnya sudah dapat dikatakan memadai dan tentunya masuk dalam daftar sekolah favorit untuk penyelenggaraan pembelajaran sudah pasti tak perlu diragukan lagi, dan untuk di MTs Nurul Kamal kita ini saya rasa masih belum masuk kriteria tersebut mengingat kondisi yang dari dulu bentuknya masih sama, kita akan terus mengupayakan untuk kemajuan Madrasah karena semua membutuhkan proses yang bertahap dan keuntungan Madrasah ini adalah terletak dilokasi yang strategis ditengah pemukiman warga dan dipinggir jalan lintas maka hal tersebut akan kita manfaatkan sebaik mungkin.³⁹

- e. Dalam usaha mendorong masyarakat yang ada dilingkungan madrasah agar dapat mendukung dalam meningkatkan sekolah yang bermutu, peneliti melakukan wawancara dengan wakil ketua komite sekolah yaitu Bapak Fahrur Rozi, beliau berpendapat bahwa adalah :

Upaya yang dilakukan oleh pihak komite sekolah dan madrasah untuk mendorong perhatian masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah tidak dapat dilakukan hanya dilingkungan disekolah saja namun juga diluar sekolah. Dalam hal ini terlebih dahulu pihak Madrasah bekerjasama dengan unsur komite sekolah mengajak masyarakat turut menjaga fasilitas Madrasah mengingat MTs Nurul Kamal tidak mempunyai pagar khusus dengan perumahan warga sehingga anak-anak seringkali bermain dilingkungan madrasah dan melakukan perusakan, mencoret dinding hal ini tentunya berpengaruh terhadap pandangan masyarakat diluar desa sambirejo yang melihat kondisi Madrasah yang tidak baik maka usaha untuk menarik siswa dan siswa untuk sekolah di MTs Nurul Kamal juga akan sulit.⁴⁰

³⁹ Wawancara dengan wakil ketua komite Bapak Johardi, Pada Hari Senin, 14 Mei 2018

⁴⁰ Wawancara dengan ketua komite sekolah, Bapak Fahrur Rozi, Pada Hari Senin, 14 Mei 2018

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa, masyarakat sangat berperan aktif dalam membantu mendukung dalam meningkatkan mutu sekolah karena pihak madrasah dan komite sekolah tidak bisa bekerja sendiri tanpa adanya bantuan dari masyarakat yang ikut serta dalam membantu menjaga seluruh komponen yang berkaitan dengan MTs Nurul Kamal.

- f. Hambatan pihak komite sekolah guna menyakinkan masyarakat dalam rangka penggalangan dana demi pembiayaan pendidikan, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Johardi beliau menjelaskan bahwa :

Sejauh ini selama saya menjabat sebagai wakil ketua komite sekolah insya allah dalam rangka pembiayaan pendidikan tidak ada penarikan yang signifikan biasanya pihak komite sekolah melakukan musyawarah terlebih dahulu dalam hal kesepakatan penempahan baju batik, baju olahraga serta cover raport untuk pembelian buku atau yang lain tidak ada, karena masalah dana ini sangat sensitif nanti dikira pungli (pungutan liar). Dan insya allah untuk penarikan biaya lainnya itu tidak ada, terkecuali adanya musyawarah itu tadi karena tujuan musyawarah adalah untuk mencapai kesepakatan bersama.⁴¹

Dari pernyataan oleh narasumber diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak komite sekolah dan madrasah tidak membebankan hal-hal yang sifatnya memberatkan wali murid atau diluar jangkauan perekonomian wali murid, segala hal yang menyangkut pendanaan maka akan dimusyawarahkan terlebih dahulu karena pada dasarnya fungsi dan

⁴¹ Wawancara dengan wakil ketua komite sekolah, Bapak Johardi, Pada Hari Senin, 14 Mei 2018

peran komite adalah menjadi mitra masyarakat dalam menuju pendidikan dan sekolah yang bermutu.

- g. Hambatan pengurus komite dalam menjalankan tanggung jawab serta fungsinya dengan baik, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Fahrur Rozi selaku ketua komite MTs Nurul Kamal beliau mengatakan bahwa :

Pengurus komite MTs Nurul Kamal ini dapat dikatakan belum 100% aktif dikarenakan kurangnya kedisiplinan dan koordinasi antar anggota komite, dan juga yang menjadi penyebabnya adalah pengurus komite sekolah ini masing-masingnya berada didesa yang jauh dari lokasi Madrasah sehingga setiap ada musyawarah masih ada saja anggota komite yang tidak menghadiri rapat karena alasan hujan atau sebagainya.⁴²

Dari hasil wawancara diatas maka dapat penulis simpulkan bahwasannya keanggotaan pengurus komite sekolah mengalami kesulitan dalam hal meningkatkan kedisiplinan sehingga tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing anggota tidak dapat berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya, hal ini disebabkan kurangnya koordinasi dan komunikasi yang sulit antara anggota komite sekolah.

2. Hambatan Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Yayasan Nurul Kamal MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang.

- a. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Fahrur Rozi tentang hambatan yang dihadapi pihak komite sekolah dalam mendorong

⁴² Wawancara dengan ketua komite sekolah Bapak Fahrur Rozi, Pada Hari Senin 14 Mei 2018

tumbuhnya perhatian masyarakat terhadap peningkatan mutu sekolah, beliau menerangkan bahwa :

Harapan kita masyarakat dapat memahami terlebih dahulu apa itu Mutu karena kebanyakan dari masyarakat dan wali murid tidak mengetahui apa arti dari mutu sekolah itu, nah disinilah hambatan yang dihadapi pihak komite sekolah dan pihak Madrasah dalam mendorong tumbuhnya perhatian masyarakat terutama wali murid, karena mereka tidak memahami hakikat dan fungsi dari mutu itu sendiri.⁴³

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, hal yang menjadi penghambat untuk mendorong tumbuhnya perhatian masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu adalah disebabkan karena kurangnya pengertian dan pemahaman masyarakat atau wali murid tentang arti dari pendidikan dan sekolah yang bermutu itu sendiri, sehingga ketika wali murid mendengar sosialisasi dari pihak madrasah maka itu hanya sebatas mendengarkan tanpa memahami kandungan dari arti Mutu pendidikan disekolah.

- b. Hambatan pihak MTs Nurul Kamal dalam menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan dan instansi pemerintah, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Zainal Arifin selaku staf Tata Usaha beliau menegaskan :

Dalam perkembangannya hal yang menjadi hambatan pihak komite sekolah dan madrasah dalam usaha menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah adalah ketua Yayasan MTs Nurul Kamal belum menentukan langkah dalam melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah, selama ini MTs hanya terfokus kepada

⁴³ Wawancara dengan ketua komite sekolah Bapak Fahrur Rozi, Pada Hari Senin 14 Mei 2018

kerjasama antar Madrasah yang ada di kabupaten akan tetapi kita memahami akan kesibukan ketua Yayasan mengingat bahwa beliau saat ini dipercaya memimpin 2 lembaga pendidikan yaitu MAN yang ada di simpang bukit kaba dan Yayasan MTs Nurul Kamal, status ketua di MTs Nurul Kamal untuk saat ini beliau masih berstatus sebagai pengganti karena ketua Yayasan yang lama mengundurkan diri. Kita berharap kementerian agama yang menaungi Madrasah ini untuk sesegera mungkin mengambil langkah Administratif agar dapat melantik dan menetapkan ketua Yayasan yang resmi sesuai dengan peraturan pemerintah.⁴⁴

Dari penjelasan narasumber diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwasannya yang menjadi penghambat pihak komite sekolah dalam Madrasah dalam menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah adalah disebabkan kepemimpinan di MTs Nurul Kamal ini belum jelas dan ketua yang menjabat pada tahun ajaran 2018-2019 ini masih berstatus sebagai pengganti ketua yayasan yang lama.

- c. Hambatan yang dihadapi pihak komite sekolah dalam mewujudkan ide, tuntutan serta aspirasi dari masyarakat, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ibu Warsiah selaku sekretaris komite sekolah ibu Warsiah menjelaskan bahwa :

Aspirasi dari masyarakat lebih kepada kondisi bangunan fisik dari MTs Nurul Kamal yang perlu direnovasi, dari mulai plaffon yang jebol dan gedung yang retak, akan tetapi kendalanya yang dialami pihak Yayasan adalah pihak Yayasan belum mampu mencari dana sampingan selain dana RAPBS yang tentunya tidak dapat menutupi dari kekurangan dana yang sudah ada, sebenarnya MTs Nurul Kamal ini bisa mencari dana kemana saja karena statusnya masih Yayasan.⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan Staf Tata Usaha Bapak Zainal Arifin, Pada Hari Selasa 15 Mei 2018

⁴⁵ Wawancara dengan sekretaris komite sekolah, ibu Warsiyah, Pada Hari Rabu 16 Mei 2018

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, peran Madrasah dalam mencari dana sampingan untuk kebutuhan MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo ini sangat diperlukan mengingat Madrasah ini masih dalam bentuk Yayasan.

- d. Hambatan pihak madrasah dalam meningkatkan kriteria fasilitas pendidikan yang bermutu dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala MTs Nurul Kamal ibu Yonis Firma, S.Ag. M.Pd.I beliau berpendapat bahwa

Kalau dari segi fasiliti memang Yayasan MTs Nurul Kamal ini belum dapat memenuhi kriteria pendidikan yang bermutu oleh sebab itu tentunya kita akan terus berupaya semaksimal mungkin dalam memenuhi permintaan masyarakat akan fasilitas pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, tentunya hal ini disebabkan karena memang kita mengalami kesulitan dari segi pendanaan sehingga untuk memperbaiki saja kita sudah sangat kewalahan, setiap tahun pasti ada perbaikan karena memang usia gedung madrasah kita ini sudah rapuh.⁴⁶

- e. Hambatan yang dihadapi pihak Madrasah dan komite sekolah dalam mendorong masyarakat dan wali murid untuk berpartisipasi guna mendukung peningkatan mutu sekolah, menurut ibu Yonis Firma,S.Ag.M,Pd.I, beliau menjelaskan bahwa :

Selama ini tidak ada hambatan berarti yang dialami pihak Madrasah dalam mendorong wali murid untuk dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan di MTs Nurul Kamal karena sifatnya hanya mendukung, yang kita ketahui selama ini masyarakat tentunya sangat mendukung jika dalam hal

⁴⁶ Wawancara dengan kepala MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo ibu Yonis Firma, S.Ag,M.Pd.I, Pada Hari Rabu 16 Mei 2018

meningkatkan mutu atau meningkatkan fasilitas pendidikan di MTs Nurul Kamal.⁴⁷

Dari penjelasan diatas maka peneliti berpendapat bahwa pihak Madrasah sendiri sebenarnya prihatin dengan kondisi MTs Nurul Kamal, karena memang dari dulu kurang berkembang dan dari segi fisik masih sama saja seperti dulu hampir tidak ada perubahan dari segi bangunan, pihak Madrasah tidak bisa menutupi hal tersebut karena MTs Nurul Kamal memang berlokasi dipemukiman warga dan dipinggir jalan raya dan secara tidak langsung setiap perubahan maupun tidak ada perubahan MTs Nurul Kamal tidak luput dari perhatian masyarakat.

- f. Hambatan pihak komite sekolah dan madrasah dalam meyakinkan masyarakat dalam rangka penggalangan dana dalam rangka pembiayaan pendidikan, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ibu Ervina selaku bendahara komite sekolah di MTs Nurul Kamal Sambirejo, beliau menjelaskan :

Kalau berbicara bagaimana meyakinkan masyarakat dalam rangka penggalangan dana tentunya agak mengalami kesulitan, karena dana ini sangat sensitif kalau salah langkah bisa saja diduga pihak kita melakukan pungli jadi dalam hal ini kita berusaha menjelaskan se detail mungkin tiap poin dan kegunaan dana yang akan kita galang bersama masyarakat nantinya, kita tidak bisa sembarangan melakukan kebijakan penggalangan dana karena sudah ada peraturan yang mengatur tentang hal tersebut. Jadi hambatan disini adalah kita kesulitan dari segi nominal karena besar ataupun kecilnya nominal yang ditentukan akan

⁴⁷ Wawancara dengan kepala MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo ibu Yonis Firma, S.Ag,M.Pd.I, Pada Hari Rabu 16 Mei 2018

mempengaruhi bersedia atau tidaknya wali murid untuk menggalang dana tersebut.⁴⁸

- g. Hambatan yang dihadapi pihak komite sekolah dalam meningkatkan rasa tanggung jawab anggota kepengurusan komite sekolah dalam menjalankan tugas serta fungsinya dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite sekolah Bapak Fahrur Rozi, beliau menegaskan bahwa :

Seperti yang sudah saya jelaskan bahwasannya hambatan pihak komite sekolah dalam meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas adalah masalah kesibukan anggota ini saja, kalau dalam rapat komite biasanya ada yang berhalangan hadir karena ada kesibukan yang tidak bisa diganti lain waktu, dan biasanya anggota komite yang tidak hadir akan menerima surat keputusan rapat yang sudah disahkan, akan tetapi walaupun seperti itu anggota komite selalu berusaha dalam memperbaiki setiap kekurangan dan disiplin kerja dan harapan saya semoga kedepannya akan lebih baik lagi.⁴⁹

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan yang dihadapi pihak komite sekolah MTs Nurul Kamal dalam meyakinkan masyarakat dalam rangka penggalangan dana adalah terletak pada nominal besarnya dana yang akan dimusyawarahkan,

Selanjutnya untuk meningkatkan kedisiplinan tentunya sangat memerlukan pengertian dan pemahaman antara anggota kepengurusan

⁴⁸ Wawancara dengan bendahara komite sekolah, ibu Ervina, Pada Hari Kamis 17 Mei 2018

⁴⁹ Wawancara dengan ketua komite sekolah Bapak Fahrur Rozi, Pada Hari Kamis 17 Mei 2018

komite sekolah akan tanggung jawab serta tugas mereka agar tidak terjadi tumpang tindih dalam menjalankan kepercayaan dari anggota wali murid.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo

a. Langkah komite sekolah demi mendorong perhatian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu

Secara garis besar, ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu dan proses pendidikan disekolah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang masuk dalam faktor internal ialah faktor: psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa. sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal ialah semua faktor yang bersumber dari yang ada dilingkungan seperti masyarakat dan hal-hal apa saja yang ada dilingkungan tersebut yang dapat mendukung penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.⁵⁰

Berdasarkan penguatan teori diatas dari hasil temuan peneliti dengan melakukan wawancara dengan 6 orang responden pada Yayasan Nurul Kamal MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong, maka dapat peneliti simpulkan bahwa, Komite sekolah berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada jalur pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

⁵⁰ Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd dan Prof. Dr. HJ. Nurhayati B., M.Pd, *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN*, (Bandung; Alfabeta, Juli 2010), hal;100

Dengan adanya komite sekolah tersebut diharapkan suatu sekolah akan mengalami perubahan, mutu sekolah serta pendidikannya akan lebih maju dibandingkan dengan sebelumnya. Komite Sekolah juga dapat menjalin hubungan sekolah dengan pihak masyarakat, orang tua wali, dunia industri dan dunia usaha dan berhubungan dengan pihak lainnya, jadi sekolah dalam memecahkan suatu masalah tidak di hadapi sendiri oleh pihak sekolah tetapi banyak yang membantu, baik bantuan dana maupun pikiran. Masyarakatpun dituntut partisipasinya agar dapat lebih memahami pendidikan, serta mengontrol pengelolaan pendidikan.

b. Kerjasama MTs Nurul Kamal dengan lembaga pendidikan maupun instansi pemerintah

Dalam lingkungan sistem pendidikan khususnya persekolahan tuntutan akan penjaminan mutu merupakan gejala yang wajar karena penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan akuntabilitas publik setiap komponen pemangku kepentingan pendidikan seperti orang tua, masyarakat, dunia kerja, dunia industri dan lembaga pemerintah memiliki peranan dan kepentingannya masing-masing dalam membantu menyukseskan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Mutu dalam pengertian memenuhi spesifikasi sering disebut sebagai kesesuaian untuk tujuan atau penggunaan.⁵¹

Dari pengertian yang telah dijelaskan diatas dan dikaitkan dengan berdasarkan hasil temuan wawancara peneliti dengan Bapak Zainal Arifin selaku staf Tata Usaha maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, komite sekolah di Madrasah Tsanawiyah Desa Sambirejo sejauh ini belum mengadakan kerjasama dengan instansi pemerintah dalam hal pengembangan

⁵¹ Sofan Amri, S.Pd, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hal: 34

mutu sekolah, sejauh ini pihak MTs Nurul Kamal hanya berkoordinasi dengan lembaga yang menaungi MTs Nurul Kamal yaitu Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong. Dan sejauh ini MTs Nurul Kamal hanya melakukan kerjasama dengan seluruh MTs yang ada di wilayah Kabupaten Rejang Lebong.

c. Wujud dari ide serta aspirasi masyarakat yang telah ditampung

Jaminan mutu pendidikan menurut kemajuan zaman saat ini dapat diartikan sebagai jaminan mutu pendidikan secara modern yang dicirikan oleh lima karakteristik yaitu; (1) sistem mutu modern berorientasi pada konsumen; (2) sistem mutu modern dicirikan oleh adanya partisipasi aktif dalam proses peningkatan mutu secara kontinyu; (3) sistem mutu modern dicirikan dengan adanya pemahaman dari setiap orang terhadap tanggung jawab yang spesifik untuk mutu; (4) sistem mutu modern dicirikan oleh adanya aktifitas yang berorientasi pada tindakan pencegahan kerusakan, bukan hanya terfokus kepada upaya mendeteksi kerusakan saja; (5) sistem mutu modern dicirikan oleh adanya suatu filosofi bahwa mutu adalah jalan hidup.⁵²

Berdasarkan hasil temuan wawancara dengan Bapak Johardi selaku wakil ketua komite pada komite sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong dapat penulis simpulkan bahwa, peran komite sekolah yang mereka ketahui yaitu bekerjasama dengan masyarakat sebagai mitra Madrasah, menggalang dana, melakukan evaluasi, pengawasan, menampung aspirasi, ide, dan tuntutan dari masyarakat. Dan sejauh ini dari hasil kerjasama komite sekolah dan masyarakat pihak komite sekolah sudah dapat memperbaiki WC dan tempat Wudhu yang sebelumnya tidak dapat digunakan oleh para siswa/siswi

⁵² Ibid. hal: 90

madrasah sekarang bisa dipergunakan kembali dengan menggunakan dana yang berasal dari penggalangan dana bersama masyarakat dan wali murid.

d. Fasilitas di MTs Nurul Kamal

Selain dari faktor lingkungan, faktor peralatan pembelajaran juga memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu, fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah memadai di suatu institusi pendidikan juga berkontribusi besar dalam memfasilitasi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar dikelas. Tanpa ada fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah yang memadai disekolah maka proses interaksi antara guru dengan peserta didik kurang dapat terlaksana dengan maksimal dan optimal.⁵³

Dari hasil wawancara dengan Bapak Johardi maka dapat peneliti simpulkan bahwa Sejauh ini berkaitan dengan pencapaian komite Sekolah MTs Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong telah melaksanakan kegiatan diantaranya adalah, komite Sekolah pada periode ini dapat merehab tempat Wudhu mushola MTs yang selama ini tempat Wudhu tersebut tidak layak lagi dipakai untuk kegiatan berwudhu tetapi sekarang sudah bisa dipakai sebagaimana mestinya walaupun sederhana dan swadaya masyarakat.

Komite sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya adalah sebagai memberi pertimbangan, mendorong, mediator, jadi sebenarnya komite sekolah tidak terlalu berhak mencampuri prinsip-prinsip kepemimpinan, komite harus melaksanakan kinerjanya sesuai dengan peran dan fungsinya tersebut, dan

⁵³ Ibid, hal: 110

komite itu bukan berwenang tetapi mempunyai tanggung jawab terhadap kebutuhan-kebutuhan sekolah, dan untuk di MTs Nurul Kamal tentunya dapat dikatakan belum dapat memenuhi kriteria fasilitas pendidikan yang bermutu karena fakta yang ada dilapangan sudah dapat menunjukkan pendapat tersebut seperti ruang perpustakaan yang kurang memadai, kursi dan meja belajar yang banyak tidak dapat digunakan akan tetapi masih berada dikelas, minimnya tempat parkir kendaraan, dan ruang gedung Madrasah yang belum sepenuhnya dapat mendukung pembelajaran yang nyaman bagi peserta didiknya.

e. Peran komite sekolah dalam mendorong masyarakat yang ada dilingkungan madrasah agar masyarakat dapat mendukung dalam meningkatkan Mutu sekolah

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang berkedudukan di tengah-tengah lingkungan masyarakat, dengan demikian sekolah perlu menjalin hubungan yang erat dengan lingkungan masyarakat sekitar, adapun jalinan sekolah dan masyarakat dapat diwujudkan adalah dalam kegiatan pentas seni, pameran dan kegiatan-kegiatan disekolah.⁵⁴

Berdasarkan hal diatas setelah diadakan wawancara dengan Bapak Fahrur Rozi maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, Masyarakat dilingkungan MTs Nurul Kamal sudah berperan aktif dalam mendukung proses peningkatan mutu sekolah di MTs Nurul Kamal karena sudah tentu pihak madrasah tidak dapat bekerja sendiri tanpa adanya dukungan penuh dari pihak masyarakat

⁵⁴ Ibid, hal: 30

yang ada dilingkungan tersebut. Dan harapan dari pihak komite sekolah bahwasannya masyarakat dapat lebih aktif lagi dalam membantu baik dari segi peningkatan mutu sekolah kemudian Memberikan dukungan dengan baik kepada sekolah secara aktif dalam mengembangkan dan mempromosikan kemajuan sekolah dan membantu mempersentasikan kepada Sekolah-sekolah tingkat SD agar anak-anaknya termotivasi untuk melanjutkan pendidikan jenjang di MTs Desa Sambirejo agar setiap tahun jumlah siswanya meningkat.

f. Usaha pihak komite sekolah dalam menyakinkan masyarakat guna penggalangan dana dalam hal pembiayaan pendidikan demi meningkatkan mutu madrasah

Dari catatan Umaedi (2004) dalam beberapa diskusi sejenis, terutama berkaitan dengan mengapa suatu sekolah banyak tertinggal dalam hal mutu, sebagian besar peserta, baik kepala sekolah, guru maupun komite sekolah cenderung lebih menyoroti kondisi fisik, sarana prasarana, pendanaan pendidikan, minimnya gaji, kurikulum yang berubah-ubah dan terlalu padat, pungutan terhadap masyarakat, input siswa dengan nilai rendah, dan orang tua yang tidak mampu dan seterusnya, dalam usaha meningkatkan pendidikan yang bermutu maka hal tersebut tidak terlepas dari masalah pendanaan yang harusnya lebih mendominasi.⁵⁵

Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas dan hasil temuan peneliti dengan melakukan wawancara dengan responden yaitu Bapak Johardi pada komite sekolah di Madrasah Tsanawiyah Desa Sambirejo maka dapat penulis simpulkan bahwa, sejauh ini tidak ada penarikan dana yang signifikan terhadap wali murid karena pada dasarnya komite sekolah harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan ketua yayasan mengenai kebutuhan apa saja yang

⁵⁵ Dr. Umaedi, M.Ed., Drs. Hadiyanto, M.Ed., Ir. Siswantari, M.Sc, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013), hal 6.5

mengharuskan diadakannya penggalangan dana bersama wali murid, dalam hal ini pihak komite tidak mau tergesa-gesa mengambil keputusan sepihak saja tanpa adanya pendapat terlebih dahulu dari ketua karena jika tidak memungkinkan dilakukan penggalangan dana maka hal tersebut tidak akan dilakukan dan pihak komite bersama pihak MTs Nurul Kamal akan berusaha mencari dana sampingan selain dari penggalangan dana bersama masyarakat.

Dan kemudian setelah diadakan koordinasi dan disetujui oleh ketua yayasan maka langkah selanjutnya adalah mengajak masyarakat untuk datang ke MTs Nurul Kamal dalam waktu yang sudah ditentukan untuk mengadakan musyawarah tentang penggalangan dana.

g. Anggota kepengurusan komite sekolah berperan aktif dalam menjalankan tugas serta fungsinya masing-masing

Dalam menjalankan tugas meskipun sudah ada pembagian yang telah menimbulkan peningkatan besar bagi produktifitas, konsep pembagian tugas telah menyisihkan konsep lama tentang keahlian atau keterampilan dimana individu yang sangat terampil melakukan semua pekerjaan yang dibutuhkan. Jadi jika dihubungkan dengan praktisi dunia pendidikan, maka kita harus dapat memulai menerapkan TQM dalam dunia pendidikan melalui kerjasama tim diantara semua staf yang ada disekolah, pimpinan sekolah, dan pihak lainnya dalam memperbaiki mutu pendidikan secara terus menerus dengan prinsip kaizen, yaitu memperbaiki mutu sekolah sedikit demi sedikit tetapi berkelanjutan.⁵⁶

Berdasarkan hal diatas hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fahrur Rozi selaku ketua komite sekolah maka dapat disimpulkan sebagai berikut, Komite Sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sambirejo sudah berjalan

⁵⁶ Ibid, hal: 97

meskipun belum maksimal, karena dalam menjalankan peranan dan fungsinya itu hanya beberapa orang saja, dan dalam pembentukan komite sekolah sendiri banyak anggotanya yang tidak tau mereka mengetahuinya setelah ada surat keputusan komite sekolah Madrasah Tsanawiyah ini disahkan, terkadang juga setiap kali ada rapat musyawarah dengan wali murid anggotanya pun dalam rapat-rapat komite terkadang mereka tidak hadir karena alasan hujan dan jarak tempat tinggal mereka yang jauh dari lokasi MTs Nurul Kamal, dan ketua komite MTs Nurul Kamal juga berharap agar kedepannya anggota kepengurusan komite MTs Nurul Kamal dapat profesional dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka karena tanpa kerjasama yang utuh maka sebuah tujuan akan sangat sulit tercapai.

2. Hambatan yang dihadapi pihak komite dalam meningkatkan mutu sekolah di MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo

a. Hambatan yang dihadapi pihak komite sekolah dalam rangka mendorong demi tumbuhnya perhatian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Fahrur Rozi selaku ketua komite maka dapat peneliti simpulkan bahwa, yang menjadi penghambat dari pertanyaan tersebut adalah didasari oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap mutu sekolah sehingga ketika wali murid mendengarkan sosialisasi tentang peningkatan mutu pendidikan masyarakat

hanya mendengar tanpa mengetahui kandungan dari mutu sekolah yang sudah dijelaskan oleh pihak madrasah.

b. Hambatan pihak komite sekolah dalam rangka menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan dan instansi pemerintah

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden yaitu Bapak Zainal Abidin maka dapat peneliti simpulkan bahwa, yang menjadi penghambat dalam melakukan kerjasama tersebut disebabkan oleh belum jelasnya kepemimpinan ketua yayasan MTs Nurul Kamal untuk saat ini ketua yayasan MTs tersebut masih berstatus pengganti dan beliau juga masih resmi menjabat sebagai Kepala MAN yang ada di simpang bukit kaba sedangkan ketua yayasan yang lama telah mengundurkan diri dari jabatannya,.

Dan kemudian kurangnya komunikasi dan koordinasi juga menyebabkan MTs Nurul Kamal hanya berjalan seadanya tanpa adanya tindakan peningkatan maupun koordinasi dengan instansi pemerintah kabupaten.

c. Hambatan pihak komite sekolah dalam mewujudkan ide serta aspirasi masyarakat yang telah ditampung oleh pihak sekolah

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu warsiyah selaku sekretaris komite sekolah maka dapat peneliti simpulkan bahwa, komite sekolah MTs Nurul Kamal sejauh ini banyak menerima aspirasi serta ide dari masyarakat namun hanya sebagian yang dapat terlaksana dan sebagian masih belum terlaksana yang menjadi penyebabnya adalah, ide dan aspirasi dari masyarakat kebanyakan mengenai kondisi fisik dari bangunan madrasah yang

perlu direnovasi seperti, plaffon, dan gedung yang retak sedangkan tentunya hal tersebut memerlukan dana yang tidak sedikit. Dan kegiatan komite Sekolah yang belum bisa di kerjakan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Komite Sekolah belum mencarikan dana selain dana yang dicairkan oleh pemerintah untuk melengkapi buku-buku di perpustakaan MTs Nurul Kamal.
2. Belum mengadakan pendataan kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik dan sumber daya pendidikan dalam masyarakat.
3. Pengurus komite Sekolah di MTs Desa Sambirejo ini belum bisa membantu dalam menciptakan hubungan kerjasama antar Sekolah dengan instansi pemerintah atau industri usaha.

Dalam meningkatkan kualitas sekolah di MTs Nurul Kamal komite berusaha untuk memperbaiki kondisi sekolah agar proses belajar-mengajar para siswa akan merasa senang dan nyaman dalam belajar komite juga berusaha mencarikan dana untuk yang lain seperti melengkapi buku-buku di perpustakaan, komputer, meskipun belum dalam waktu dekat.

d. Hambatan pihak komite sekolah dalam meningkatkan kriteria fasilitas pendidikan di MTs Nurul Kamal Desa Sambirejo

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yonis Firma, S.Ag, M.Pd.i selaku ketua yayasan MTs Nurul Kamal maka dapat peneliti simpulkan bahwa, ketua yayasan nurul kamal mengakui bahwa fasilitas di MTs Nurul

Kamal sendiri belum dapat memenuhi kriteria fasilitas pendidikan yang bermutu karena memang kenyataannya bahwa bangunan fisik Madrasah tersebut belum pernah mengalami perubahan dari segi gedung masih seperti yang dulu dan tidak ada penambahan gedung baru. Fasilitas yang lainnya juga masih sangat sederhana, kemudian beliau menjelaskan juga bahwa yang menjadi penghambat perkembangannya adalah kurangnya perhatian dari pemerintah setempat dan juga tidak adanya tindak lanjut setelah instansi pemerintah berkunjung di MTs Nurul Kamal. Pihak komite sekolah dan MTs Nurul Kamal harus berusaha sendiri bagaimana caranya agar sekolah itu dikenal masyarakat, supaya siswanya setiap tahun meningkat kegiatan ekstrakurikuler juga sangat mendukung sekolah untuk maju dan program ini menjadi penunjang bagi siswa untuk meningkatkan kreatifitasnya.

e. Hambatan yang dihadapi pihak komite sekolah guna mendorong masyarakat yang ada dilingkungan Madrasah agar dapat mendukung dalam meningkatkan mutu di MTs Nurul Kamal

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan responden yaitu Ibu Yonis Firma, S.Ag, M.Pd.i selaku ketua Yayasan MTs Nurul Kamal maka dapat peneliti simpulkan bahwa, sejauh ini masyarakat yang ada dilingkungan Madrasah cukup berpartisipasi dan membantu dalam hal mendukung peningkatan mutu di MTs Nurul Kamal, sehingga tidak ada hambatan yang berarti bagi pihak komite sekolah dan Madrasah dalam menumbuhkan perhatian dan komitmen masyarakat pihak komite sekolah

juga terus berupaya mempromosikan MTs Nurul Kamal kepada masyarakat baik dilingkungan Madrasah maupun diluar lingkungan Madrasah.

f. Hambatan yang dihadapi pihak komite sekolah dalam meyakinkan masyarakat dalam rangka penggalangan dana dalam hal pembiayaan pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ervina selaku bendahara komite sekolah MTs Nurul Kamal maka dapat peneliti simpulkan bahwa, yang menjadi penghambat dalam hal penggalangan dana bersama masyarakat adalah sudah tentu terletak pada nilai nominal yang ditentukan karena besar kecilnya nominal yang akan disepakati dari hasil musyawarah nantinya juga akan berpengaruh terhadap bersedia atau tidaknya masyarakat atau wali murid untuk melakukan penggalangan dana tersebut. Maka dari itu pihak komite sekolah benar-benar mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum melakukan penggalangan dana. Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh wakil ketua komite sekolah yaitu Bpk Johardi yang mengatakan bahwa selama ini tidak dilakukan penarikan dana secara signifikan dari masyarakat mengingat hal tersebut harus diperkirakan dengan matang tentang kegunaan dari dana yang rencananya akan digalang bersama masyarakat.

g. Hambatan yang dihadapi pihak komite sekolah dalam mempertanggungjawabkan tugas serta fungsi dari masing-masing anggota

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Fahrur Rozi selaku ketua komite MTs Nurul Kamal maka dapat peneliti simpulkan

bahwa, hambatan yang dihadapi oleh komite sekolah pada Yayasan MTs Nurul Kamal adalah, karena anggotanya mempunyai kesibukannya masing-masing jika dilihat dari permasalahan komite sekolah tersebut seperti anggotanya mempunyai kesibukan masing-masing dan kemudian jarak yang jauh menjadi sebuah hambatan dalam melaksanakan tugas komite sekolah sebenarnya hal itu tidak bisa dijadikan sebagai alasan, karena orang yang sudah ditunjuk sebagai anggota atau kepengurusannya dan dia sendiri sudah sanggup untuk melaksanakan tugas yang diembannya, jadi alasan itu tidak bisa dikatakan sebagai hambatan karena itu sudah menjadi tanggung jawab mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa :

- A. Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah adalah komite sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sambirejo ini sudah berjalan namun belum berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang sudah menjadi tugas mereka, karena sebelum melaksanakan tugas dan peran anggota komite sekolah itu harus memahami apa saja yang menjadi kewajibannya, tetapi jika anggotanyapun tidak mengetahui bahwa mereka punya tanggung jawab bagaimana suatu pekerjaan ataupun tugas itu dapat berjalan dengan baik.
- B. Hambatan Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah adalah Pihak komite sekolah belum mampu menjalankan peran serta fungsinya dengan maksimal, hal ini disebabkan karena banyaknya faktor yang menjadi penghambat kinerja keanggotaannya diantaranya, kesibukan, dana, tugas yang belum begitu jelas, aspirasi masyarakat yang banyak menyangkut pendanaan, komite sekolah belum mampu mencari dana sampingan selain dana RAPBS, belum terlaksakannya kerjasama dengan instansi pemerintah selain kementerian agama dan belum jelasnya ketua MTs Nurul Kamal yang hingga saat ini masih berstatus pengganti.

B. Saran

1. Diharapkan kepada anggota kepengurusan komite sekolah agar lebih meningkatkan kerjasama yang lebih aktif dengan masyarakat demi peningkatan kualitas sekolah yang bermutu.
2. Diharapkan kepada komite dan pihak madrasah agar dapat melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah agar pihak pemerintah dapat memperhatikan dan membantu peningkatan kualitas sekolah dan pendidikan di MTs Nurul Kamal.
3. Diharapkan kepada Komite Sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sambirejo agar dapat berusaha dalam mewujudkan ide, tuntutan, serta aspirasi dari masyarakat karena peran komite sekolah yang bertindak sebagai mediator.
4. Diharapkan kepada anggota komite sekolah agar dapat berusaha semaksimal mungkin dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat memenuhi kriteria pendidikan yang bermutu, karena kualitas pendidikan yang bermutu akan berpengaruh sangat besar terhadap peningkatan mutu sekolah yang lebih baik dan kepuasan siswa dalam belajar.
5. Diharapkan kepada sekolah dan komite sekolah agar dapat lebih menyakinkan masyarakat agar tidak hanya mendukung dalam meningkatkan pendidikan yang bermutu, akan tetapi pihak komite sekolah juga harus mengajak serta peran masyarakat dilingkungan MTs Nurul Kamal agar dapat bersama-sama dalam mencari solusi dari setiap permasalahan yang ada dan yang terbaik bagi kemajuan MTs Nurul Kamal.

6. Diharapkan kepada komite sekolah dan madrasah agar dapat mencari dana sampingan selain dana dari wali murid mengingat MTs Nurul Kamal ini masih berstatus Swasta yang seharusnya dapat lebih leluasa dalam mencari dana dan mengembangkan Madrasah.
7. Diharapkan kepada anggota kepengurusan komite sekolah agar dapat bertanggung jawab serta profesional dalam menjalankan tugas yang telah dipercayakan oleh masyarakat kepada masing-masing anggota dan menyampingkan hal-hal yang menyangkut kebutuhan sekolah dengan kesibukan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Cita Karya Nusa Umaedi, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Depdiknas 1999
- Amri Sofan, S.Pd, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013
- Andies muctiany, isda paramuati,ridwan abduallah sani ,*penjaminan mutu sekolah*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2015
- Arikunto suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Denim Sudarman, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*, Jakarta: Bumi Askara, ,T.H.
- Departemen Pendidikan Nasional Tentang, Sistem Pendidikan Nasional, bagian ke tiga
- Depdiknas, *Manajemen Pendidikan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah* (Buku 1), Jakarta, 2001
- Dina, *manajemen komite sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah* di MTs Noman Kecamatan Rupit Kabupaten Musirawas, 2007
- Dr. Umaedi, M.Ed., Drs. Hadiyanto, M.Ed., Ir. Siswantari, M.Sc, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2013
- H. Makawimbang Jerry, *supervisi dan peningkatan mutu pendidikan*, Alfabeta, Agustus 2001
- <http://mtsalishlah.sch.id/index.php?id=artikel&kode=6>
- Irawan Hendra,*penerapan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran* di smkn1 curup timur
- Islamika Eduka, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Pusat Studi Keislaman dan Kebudayaan (PSKK) STAIN curup, vol.3. 2006
- Moleong.J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Mulyasa.E,*Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya: 2002
- Mulyasa.E,*Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung :PT Remaja, 2004, cet,7
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah,pasal 6

Prabowo Listyo Sugeng, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*, UIN-MALANG PRESS 2008

Maswardi Muhammad Amin & Yulianingsih, *Manajemen Mutu Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan*, Media Akademi, Ruko Jambusari 7A Yogyakarta

Purwanto Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya : 2005

Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd dan Prof. Dr. HJ. Nurhayati B., M.Pd, *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN*, Bandung; Alfabeta, Juli 2010

Saliis edward, *Manajemen Mutu Pendidikan*, IRCISOD

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Citra Umbar : 2003

Usman Husnaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta:Bumi Aksara